

LAMPIRAN

PANDUAN OBSERVASI

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga akan menggunakan pedoman observasi, untuk melihat apa saja yang akan diamati di lapangan sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Dan juga bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian nantinya. Pedoman observasi mengenai “ANALIAIS ETNOPEDAGOGI TENTANG INISIASI PENDIDIKAN MASYARAKAT TORAJA DALAM *TONGKONAN LAYUK* DAN RELEVANSINYA BAGI PENGUATAN PENDIDIKAN NILAI KRISTIANI MASA KINI” sebagai berikut:

1. Mengamati bentuk serta arsitektur dari *Tongkonan Layuk*
2. Mengamati fungsi *Tongkonan Layuk* dalam masyarakat Malimbong
3. Mengamati praktik budaya yang mengandung nilai-nilai Kristiani dari kegiatan masyarakat
4. Mengamati pendidikan nilai dari *Tongkonan Layuk* kepada anak-anak dan generasi muda
5. Mengamati peran tokoh adat dan tokoh agama dalam mengajarkan nilai serta membentuk karakter
6. Mengamati *Tongkonan* sebagai pewarisan nilai.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana asal usul nama Malimbong?
2. Apa yang dimaksud *Tongkonan* menurut bapak/ibu ?
3. Bagaimana sejarah terbentuknya *tongkonan* di malimbong?
4. Apa yang dimaksud *Tongkonan Layuk*?
5. Bagaimana sejarah terbentuknya *Tongkonan Layuk*?
6. Mengapa disebut *Tongkonan Layuk*?
7. Bagaimana cara mengenali *Tongkonan Layuk*?
8. Bagaimana kedudukan *Tongkonan Layuk* di antara *tongkonan* yang lain? apa peranannya?
9. Seperti apa saja kegiatan yang dimaninkan *Tongkonan Layuk* dalam masyarakat?
10. Bagaimana kepemimpinan dalam *Tongkonan Layuk*?
11. Siapa saja yang bisa tinggal di atas *Tongkonan Layuk* dan bagaimana peranan mereka dalam masyarakat?
12. Apa bedanya To Urrambu Batu Papan na To Umpalumbang Batu Papan?
13. Apa saja tanggungjawab orang yang berada di *Tongkonan Layuk* bagi masyarakat?
14. Bagaimana peranan anak *Tongkonan Layuk* dalam upacara adat ART dan ARS?

Inisiasi

1. Kira-kira menurut bapak ibu apa harapan orang tua pada generasinya? Mengapa?
2. Bagaimana kira-kira orang tua dalam *Tongkonan Layuk* dalam mendidik anak generasinya pada jaman dulu? Karena dulu belum ada sekolah? Bagaiman pada masa kini dengan hadirnya sekolah?
3. Bagaimana kira-kira pendapat bapak/ibu tentang mendadi tau?
4. Apa tujuan yang hendak dicapai orang tua dalam mendidik anaknya di *tongkonan*? Apa kira-kira pendapat bapak/ibu tentang istilah umpaloloan utan kadong? Menurut bapak/ibu apakah orang tua dulu meyakini bahwa ketika anak dalam perut bisa diajar atau dibicarai? Mengapa? Siapa kira-kira yang bicarai? Apa yang biasa disebut pada anak yang sementara dalam perut? Adakah harapan yang selalu dibilang orang tua?
5. Pada zaman dulu bagaiman seorang ibu memberi makan pada anaknya yang baru lahir? Adakah sesuatu yang disebut ketika anak sementara di beri makan? Bagaimana seorang ibu membuat anaknya untuk tidur nyenyak? Adakah sesuatu yang dilakukan? Apa maksud dari hal itu dilakukan? Adakah harapan? Seperti apa harapannya?
6. Kalau anak-anak sudah besar atau bisa berjalan apa yang orang tua lakukan untuk anak, apakah diikutkan kegiatan jika ada suatu kegiatan? apakah selalu di gendong? Apa maksud dari itu?
7. Pernahkah seorang ayah atau ibu pada zaman dulu menceritakan sesuat pada anaknya sebelum tidur (ulelean pare)? Kira kira cerita apa yang sering diceritakan pada anak? menurut bapak/ibu umur berapa anak anak mendapat cerita (ulelean pare)?

8. Kalau pada zaman dulu apakah orang tua mengizinkan anaknya pergi melihat ART atau ARS? Apakah orang tua mendampingi anaknya pada saat ada kegiatan? Umur berapa anak diizinkan pergi sendiri melihat kegiatan?
9. Apakah orang tua pada zaman dulu memberikan kesempatan pada anak untuk mengikuti jejak ayahnya atau ibunya atau neneknya. Kira-kira pada umur berapa?
10. Adakah masa anak-anak dibiarkan main sendiri tanpa diawasi orang tua, kira-kira pada umur berapa? Apa harapan orang tua ketika dibiarkan melakukan aktivitas secara sendiri?
11. Pada zaman dulu, adakah kesempatan orang tua untuk mencarikan guru khusus untuk anaknya selain dari di rumah?.
12. Bagaimana orang tua menjelaskan makna *Tongkonan*, ukirannya dan sebagainya untuk anak mereka?

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Abraham Arruan, 85 Tahun

Marthinus Tandiongan 59 Tahun

Tonglo Runggu, 63 Tahun

Parembang, 58 Tahun

Elvirawati Pasila, 56 Tahun

1. Bagaimana asal usul nama Malimbong?
 - a. **Marthinus Tandiongan.** Di Buttang ada tempat yang digenangi air, saat Belanda masuk ke tempat itu mereka menamainya limbong dan menamai tempat ini Malimbong.
 - b. **Tonglo Runggu.** Dulu di Buttang ada suatu tempat yang airnya selalu melimpah (limbong) dari situlah mulai dinamai tempat ini menjadi Malimbong yang kemudian menjadi satu kecamatan saat ini.
 - c. **Parembang.** Di Buttang ada Palimbongan (kolam kecil) dan dari situlah orang menyebut daerah tersebut menjadi Malimbong.
 - d. **Abraham Arruan.** Di Buttang ada tempat yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat pada jaman dulu untuk memberi minum kerbau, dan airnya selalu melimpah, maka dari itu semua daerah dalam kawasan pada saat itu, mulai dari

Parappo saat ini sampai di Leppan dinamai Malimbong. Dan dalam kawasan tersebut terdapat *Annan Bua' Pitu Penanian*.

e. **Elvirawati Pasila**, di Buttang ada tempat bernama Pa'buaran, disitu terdapat air yang tidak pernah kering. Pada saat penjajahan, Belanda melewati tempat tersebut bersama penduduk, kemudian penjajah bertanya kepada penduduk kenapa di tempat ini ada terus air yang mengalir, kemudian penjajah itu bertanya kepada penduduk itu dengan pertanyaan apa bahasa atau penamaan di kampung ini jika airnya selalu ada dan tidak pernah kering, kemudian penduduk tersebut menjawabnya dengan kata Limbong. Dan kemudian menjadi nama Malimbong.

2. Apa yang dimaksud Tongkonan menurut bapak/ibu ?

a. **Marthinus Tandiongan**. *Tongkonan* berasal dari kata *Tokkon* yang berarti tempat persekutuan.

b. **Tonglo Rangu**. Tongkonan merupakan suatu rumah yang didiami oleh suatu keluarga yang diturunkan dari nenek moyang mereka untuk anak cucu. Dan juga sebagai lambang pusaka dan persekutuan dari keluarga itu.

c. **Elvirawati Pasila**. Untuk mengenali Tongkonan secara umum maka Tongkonan merupakan rumah adat Toraja, Tongkonan dalam masyarakat Malimbong disebut Tokkonan yang berasal dari kata *tokkon* (duduk). Tongkonan merupakan suatu tempat untuk membicarakan hal-hal penting dalam keluarga.

3. Bagaimana sejarah terbentuknya tongkonan di malimbong?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Tongkonan terbentuk saat Gonggaringsado'ko' menika dengan Marlindiliku kemudian anak mereka bernama Toding Kallang mendirikan Tongkonan pertama di Pasang yang dikenal sebagai Tongkonan Layuk saat ini.
 - b. **Parembang.** Di wilayah Malimbong hanya ada satu *Tongkonan Layuk* yaitu di Pasang yang biasa juga disebut sebagai *Tongkonan Passanan Bara', Passanan Bara'* merupakan tempat bertanya *Annan Bua' pitu penania* dan *Indo' Sangpulodua*.
 - c. **Elvirawati Pasila.** Berdasarkan kada Silambi' (penuturan lisan secara turun-temurun) ada seseorang bernama Gonggangri Sado'ko' yang menurut ceritanya berasal dari langit (Topadatindo), kemudian menika dengan Marlindiliku (berasal dari air), kemudian mereka mempunyai Delapan anak dan salah satunya bernama Toding Kallang, Toding Kallang kemudian menika dengan Lai' Kallan kemudian Toding Kallang membuat Tongkonan di Pasang dan juga sebagai sejarah terbentuknya Tongkonan Layuk di Pasang Malimbong. Kemudian dibentuklah juga berbagai *Annan Bua'na* (*Bua' Kole, Bua' Sawangan, Bua' Buttang, Bua' Menduruk, Bua' Leppan, dan Bua' Bone*) dan di dalam setiap Bua' terdapat Tongkonan di dalamnya, dan dilengkapi dengan *Indo' Sangpulodua* dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
4. Apa yang dimaksud tongkonan layuk?
- a. **Marthinus Tandiongan.** Tongkonan Layuk tidak terikat pada suatu bangunan, meskipun tempat itu tidak memiliki bangunan bisa saja disebut sebagai Tongkonan Layuk.

- b. **Tonglo Ranggu.** Tongkonan Layuk merupakan tempat orang bertanya dan sebagai pemangku kebijakan. Dan Tongkonan Layuk menghasilkan orang-orang yang disebut To Parengge'.
 - c. **Parembang.** Passanan Bara' merupakan tempat untuk bertanya dan memiliki tugas untuk menjaga dan menaungi Annan Bua'.
 - d. **Abraham Arruan.** Tongkonan layuk itu hanya satu dalam satu kawasan, dan memegang peranan dalam kawasan tersebut.
 - e. **Elvirawati Pasila.** Tongkonan Layuk merupakan sumber pemerintahan yang mengatur tatanan masyarakat, orang yang berada di atas Tongkonan Layuk disebut sebagai To Parengge', Tongkonan Layuk juga biasa disebut sebagai Passanan Bara' yaitu sebagai tempat untuk bertanya.
5. Bagaimana sejarah terbentuknya tongkonan layuk di Pasang Malimbong?
- a. **Marthinus Tandiongan.** Tongkonan Layuk terbentuk saat Toding Kallang mendirikan Tongkonan di Pasang. Toding Kallang merupakan anak dari Gonggangrisado'ko' dan Marlindiliku sebagai orang yang pertama masuk ke wilayah Malimbong.
 - b. **Tonglo Ranggu,** berdasarkan sejarah Tongkonan pertama didirikan oleh seorang bernama Gonggangrisado'ko' yang menikahi dengan Marlindiliku.
 - c. **Parembang.** Pada awalnya hanya di Pasang berdiri To Parengge' (anak dari Tongkonan Layuk) kemudian anak-anak itu menyebar ke berbagai tempat di Toraja Barat termasuk ke Palesan.

d. **Abraham Arruan.** Diawali dengan seorang bernama Gonggangri Sado'ko' membentuk bua' dan menetaapkan Indo' Sangpulo Dua. Dan hanya satu Tongkonan Layuk dalam wilaya tersebut yang didirikan oleh Toding Kallang (anak dari Gonggaring Sado'ko') di Pasang. Kemudian dalam satu bua' selalu terdapat Indo' Sangpulo Dua dan melaksanakan peranannya masing-masing.

d. **Elvirawati Pasila.** Ada seorang bernama Gonggangri Sado'ko' yang menurut ceritanya berasal dari langit (Topadatindo), kemudian menika dengan Marlindiliku (berasal dari air), kemudian mereka mempunyai Delapan anak dan salah satunya bernama Toding Kallang, Toding Kallang kemudian menika dengan Lai' Kallan kemudian Toding Kallang membuat Tongkonan di Pasang dan juga sebagai sejarah terbentuknya Tongkonan Layuk di Pasang Malimbong. Kemudian dibentuklah juga berbagai *Annan Bua'na* (*Bua' Kole, Bua' Sawangan, Bua' Buttang, Bua' Menduruk, Bua' Leppan, dan Bua' Bone*) dan di dalam setiap Bua' terdapat Tongkonan di dalamnya, dan dilengkapi dengan *Indo' Sangpulodua* dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

6. Mengapa disebut tongkonan layuk?

a. **Marthinus Tandiongan.** Tongkonan layuk memiliki arti tinggi.

b. **Parembang.** *Tongkonan Layuk* yaitu di Pasang yang biasa juga disebut sebagai *Tongkonan Passanan Bara', Passanan Bara'* merupakan tempat bertanya *Annan Bua' pitu penania* dan *Indo' Sangpulodua*. Makanya disebut sebagai Layuk karena dialah yang paling tinggi posisinya *ia dinai mekutana ke den sara'* (tempat bertanya ketika ada suatu kegiatan).

- c. **Abraham Arruan.** Tongkonan layuk merupakan tempat untuk bertanya ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan apakah sudah sesuai atau tidak dalam masyarakat (di pa'pelei), dan juga tempat untuk menyelesaikan masalah (ra'ta' masaalah) yang terjadi dalam masyarakat.
- d. **Elvirawati Pasila.** Karena Tongkonan layuk merupakan indo' atau ambe' yang menjadi tempat untuk bertanya ketika melakukan kegiatan, Tongkonan layuk juga berperan untuk mengawasi jalannya tatanan adat dalam masing-masing Bua'.

7. Bagaimana cara mengenali tongkonan layuk?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Tongkonan Layuk dikenali berdasarkan sejarah, ada Tongkonan Layuk yang tidak memiliki bangunan dan ada yang memiliki bangunan.
- b. **Parembang.** Untuk mengenali *Tongkonan Layuk* bisa dilihat dari bentuk arsitekturnya dan ukiran yang digunakannya, karena ada ukiran tertentu yang hanya dimiliki *Tongkonan Layuk*. Pada awalnya di Malimbong hanya ada satu jenis *Passura'* (ukiran) yaitu *Pa' sussuk*.
- c. **Abraham Arruan.** Untuk membedakannya dengan tongkonan lain bisa dilihat dari bentuk Tongkonan itu sendiri misalnya melalui sondong atau dipandug (semkin kita masuk dalam Tongkonan itu maka akan semkin naik juga sekat dalam Tongkonan itu).
- d. **Elvirawati Pasila.** Untuk membedakan Tongkonan Layuk dengan Tongkonan yang lain yaitu melalui sekat yang ada di dalam rumah itu seperti tangga semakin kita masuk maka akan semakin naik sekat rumah Tongkonan itu. Dan juga *Diposi'* (tiang di tengah atau pusatnya).

8. Bagaimana kedudukan tongkonan layuk di antara tongkonan yang lain? apa peranannya?
- Parembang.** Kedudukan Tongkonan Layuk memiliki kedudukan sebagai tokoh yang dituakan dan tempat bertanya Annan Bua'na. peranan Tongkonan Layuk yaitu mengelolah setiap Bua' supaya sejalan dengan kebiasaan yang ada.
 - Abraham Arruan,** sebagai tempat bertanya jika ada ritual atau kegiatan yang dilakukan dan juga sebagai tempat menyelesaikan masalah.
 - Elvirawati Pasila,** Tongkonan Layuk berperan untuk mengayommi ke enam Bua' dalam wilayahnya, dan juga sebagai pengawas tatanan dalam masyarakat.
9. Siapa saja yang bisa tinggal di atas Tongkonan Layuk dan bagaimana peranan mereka dalam masyarakat?
- Marthinus Tandiongan.** Yang bisa tinggal di Tongkonan Layuk adalah keturunan dari Tongkonan itu.
 - Tonglo Runggu .**Yang bisa tinggal di Tongkonan Layuk adalah keturunan dari keluarga Tongkonan Layuk
 - Parembang.** Hanya keluarga yang berasal dari keturunan Tongkonan Layuk yang bisa tinggal di Tongkonan Layuk.
 - Abraham Arruan.** Yang bisa tinggal di Tongkona Layuk adalah keluarga itu sendiri (yang di Toko kan keluarga) peranan mereka dalam masyarakat adalah unntuk mengarahkan
 - Elvirawati Pasila.** Yang berhak tinggal di atas Tongkonan Layuk adalah orang yang lahir dari keluarga TongkonanLayuk itu (*Rara Buku*)

10. Apa yang membedakan antara To Urrambu Batu Papan na To Umpalumbang Batu Papan?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Istilah di Malimbong untuk orang yang tinggal di Tongkonan Layuk adalah To untorroi batu litak, dan orang yang keluar dari Tongkonan Layuk tetapi tidak tinggal di Tongkonan Layuk disebut sebagai To domai.
- b. **Elvirawati Pasila.** To Urrambu Batu Papan, berarti orang yang menjaga dan mengangkat markat setaa martebat keluarganya sedangkan To Umpallumbang Batu papan merupakan orang yang mengurus kematian yang satu mengatur tentang kehidupan dan yang satu mengatur tentang kematian.

11. Apa saja tanggungjawab orang yang berada di Tongkonan Layuk bagi masyarakat?

- a. **Parembang.** *Tongkonan Layuk* bertanggung jawab terhadap *Annan Bua'* beserta *Indok Sangpulo Dua* yang ada dalam masing-masing *Bua'*. Serta bertanggung jawab mengawasi jalannya kebiasaan dalam masyarakat yang sesuai dengan adat.
- b. **Abraham Arruan.** Misalnya ketika ada masalah dalam masyarakat, maka Tongkonan tersebut menjadi tempat Ma'bisara (peradilan) untuk memutuskan dan memberi hukuman berdasarkan hukum adat.
- c. **Elvirawati Pasila.** Orang yang berada dalam Tongkonan Layuk bertanggungjawab untuk melestarikan budaya dalam wilaya adatnya dan terus mengayomi masyarakat, ketika ada masalah yang muncul maka Tongkonan Layuk merupakan tempat untuk bertanya.

12. Bagaimana peranan anak tongkonan layuk dalam upacara adat ART dan ARS?

- a. **Abraham Arruan.** Anak Tongkonan memiliki peran untuk melihat dan menyesuaikan apakah kegiatan yang berlangsung dalam masyarakat itu sudah sejalan dengan adat yang ada.
- b. **Elvirawati Pasila.** Anak Tongkonan Layuk berperan untuk melihat kesejajaran antara kegiatan yang dilakukan dan aturan adat itu sendiri, jadi anak Tongkonan berperan mengawasi jalannya suatu kegiatan dan pasti selalu mendapat penghargaan dalam masyarakat.

Inisiasi

13. Kira kira menurut bapak ibu apa harapan orang tua pada generasi saat ini? Mengapa?

- a. **Abraham Arruan.** Semoga generasi saat ini paham tentang adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat dan melakukannya. Serta tidak berkata sembarangan supaya masalah yang tidak diinginkan tidak terjadi.

14. Bagaimana kira-kira orang tua dalam tongkonan layuk dalam mendidik anak generasinya pada jaman dulu? Karena dulu belum ada sekolah? Bagaimana pada masa kini dengan hadirnya sekolah?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Orang tua pada zaman dulu mengajari anak mereka melalui Mattuna' atau cerita yang mengandung pesan dan pengajaran, ketika anak selesai makan malam anak tidak langsung tidur tetapi mendapatkan dulu Tunaran baru tidur. Sekarang sudah tidak

- b. Tonglo Runggu.** Anak akan mendapatkan pengajaran dari orang tua mereka ketika akan tidur atau Dipoulelean. Bentuk lain juga dari pengajaran orang tua adalah Pamali, yaitu mencari makna dari Pamali itu. Anak akan mendapatkan makna tersendiri dari pamali itu.
- c. Abraham Arruan.** Tidak ada pendidikan secara khusus dan Pola yang digunakan saat itu ialah pengajaran dari rumah, orang tua mengajari anak mereka di Tongkonan (saat duduk-duduk santai bisa memberikan pengajaran kepada anak), dan juga di ajak keluar untuk melihat kebiasaan dalam masyarakat. Dan hal itu juga merupakan tanggungjawab orang tua.
- d. Elvirawati Pasila.** Seringnya Pengajaran berlangsung pada saat keluarga sedang makan, ayah maupun ibu selalu mengajari anak mereka untuk tidak menyuruh seseorang ketika sementara makan, dengan kata *namui ya kaunanta ke kumandepi tae' na bisa disua*, yang memiliki arti bahwa kita harus menghargai siapapun. Dan juga *namui ya ula' ke siulu'ta sipoloan bangsiaki to* artinya sejahat apapun keluarga kita mereka tetap keluarga, biarkanlah karakter mereka yang buruk tetapi jangan dengan diri sendiri dan juga *namui ya batu ke kinawai di posiulu' duka* yang memiliki arti bahwa siapapun yang ditemui baik keluarga maupun bukan mereka bisa kita anggap saudara jika memiliki sikap yang baik. dan juga ajaran orang tua dulu pada anaknya mereka selalu menekankan untuk bangun lebih pagi dengan istilah *millik kaleko dau'na doloiko mata allo millik, sia manuk mekkotok*. Ketika malam hari orang tua pada zaman dulu menekankan pada anaknya untuk tidak tidur terlalu cepat dengan istilah *Tae'pa ma'tawa dalle' indo' karangan mu mammak mo*, Indo' karangan pada

zaman dulu dipercaya sebagai dewi yang membagikan berkat bagi manusia sebelum tidur di jam 19.00-20.00. dan sekarang praktek tersebut tidak dilakukan di malimbong tetapi di programkan oleh pemerintah dengan nama Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat.

15. Bagaiman kira-kira pendapat bapak/ibu tentang mendadi tau?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Mendadi tau berari orang yang sudah berhasil dalam menjalani kehidupan atau sukses.
- b. **Tonglo Rangu.** Mendadi Tau atau memanusikan manusia, yang berarti bahwa mudah-mudahan seorang anak dapat berbuah baik (keasselek).
- c. **Parembang.** *Mendadi tau* memiliki arti supaya anak itu *kinawa* na *keassele'* (baik dalam segala hal dan mampu berdampak bagi orang lain).
- d. **Abraham Arruan.** *Perangi tu kadanna Toomatua mi Mendadi melo'* yang memiliki arti bahwa dengarlah nasihat orang tua supaya menjadi orang yang berguna dalam masyarakat, dan mampu mengarahkan orang lain ke hal yang benar, sehingga tercipta ketentraman dalam masyarakat.
- e. **Elvirawati Pasila.** Istilah mendadi tau ini memiliki arti memanusikan manusia, yaitu ketika seseorang sudah bisa menghargai orang lain, bertutur sopan serta bijak.

16. Apa tujuan yang hendak dicapai orang tua dalam mendidik anaknya di tongkonan? Apa kira-kira pendapat bapak/ibu tentang istilah umpaloloan utan kadong? Menurut bapak/ibu apakah orang tua dulu meyakini bahwa ketika anak dalam perut bisa diajar atau dibicari? Mengapa? Siapa kira-kira yang bisa bicara pada janin ini? Apa yang

biasa disebut pada anak yang sementara dalam perut? Adakah harapan yang selalu disebut orang tua?

- a. **Marthinus Tandiongan** . Harapan atau tujuan orang tua dalam mendidik anak mereka ialah kelak anak mereka dapat sukses atau mendadi tau. *Umpaloloan utan kadong* berarti mengarahkan anak anak (diparoroan) supaya berhasil dikemudian hari. Orang tua meyakini bahwa anak dalam perut sudah bisa di ajak bicara, nama janin jika masih dalam perut berbeda beda. Janin dalam perut akan dimanja dengan lantunan londe londe seperti *kemmu dadi kale' kale' ammu lobo' tikara kara*. Yang bermakna harapan supaya janin itu cupat lahir dan sukses dengan baik.
- b. **Tonglo Rangu**. Yang hendak dicapai dengan adanya pendidikan dalam Tongkonan supaya anak dapat berbuat baik dan menjadi manusia yang seutuhnya. Dipaloloan berarti membantu orang lain dan bertanggungjawab akan orang itu. Orang tua zaman dulu meyakini bahwa anak sudah bisa diajak bicara ketika masih dalam perut, orang tua dan keluarga yang biasa berbicara kepada anak dengan lantunan harapan.
- c. **Parembang**. Harapan setiap orang bagi anaknya adalah supaya mereka dapat berdampak pada orang lain dan memiliki tutur kata yang sopan, baik serta bisa di tiru oleh orang lain. *Umpaloloan Utan Kadong* yang berarti menngarahkan orang lain ke hal-hal yang baik. anak yang ada di dalam perut pada zaman dahulu sering di belai oleh orang tua mereka sebagai bentuk kasih sayang mereka pada anaknya. Dengan memberi harapan dan doa pada anak yang masih ada dalam perut (janin).

d. **Abraham Arruan.** Tujuan anak diajari adalah supaya anak menjadi berguna dalam masyarakat (mendadi tau), Umpaloloan Utan kadong, ketika seseorang sudah melahirkan maka seseorang berusaha untuk memikirkan bagaimana anak ini supaya bisa hidup dengan layak (dipaloloan) orang tua memang peranan sebagai *Paloloan* (pemberi arah) dalam menasehati anak-anak. ketika anak masih dalam perut orang tua zaman dulu menyebut mereka *calo'-calo'* dan menaruh harapan supaya mereka cepet lahir, orang tua lah yang bicara pada anak mereka sebagai bentuk kasih sayang, dan syair yang biasa orang tua pakai dulu ialah *Kemmu dadi kale'-kale', kasalle tikara-kara, ammu male pelendonganki anna sanglalen pelendongmu, sangbulinto peurangmu.* Yang berarti bahwa mudah-mudahan anak ini bisa lahir dengan selamat dan sehat. Dan saat ini sudah tidak di praktekkan.

e. **Elvirawati Pasila.** Orang tua mengharapkan bahwa anak mereka dapat menjadi manusia yang betul—betul tidak mementingkan dirinya sendiri tetapi mampu berbagai dan memikirkan orang lain. orang dulu-dulu meyakini bahwa anak yang masih dalam kandungan sudah di ajak bicara sebagai bentuk kasih sayang orang tua pada anaknya,

17. Pada zaman dulu bagaiman seorang ibu memberi makan pada anaknya yang baru lahir?

Adakah sesuatu yang disebutkan ketika anak seentara di beri makan? Bagaimana seorang ibu membuat anaknya untuk tidur nyenyak? Adakah sesuatu yang dilakukan?

Apa maksud dari hal itu dilakukan? Adakah harapan? Seperti apa harapannya?

a. **Marthinus Tandiongan.** Anak ketika baru lahir akan diberi makanan dari kuning telur maupun ubi dan pisang dengan istilah *Dipakarrak*, kemudian *Dipadidi'*, baru

Dita'pungan dan kemudian *ditamman*. Anak akan Dilolloan sebelum tidur, supaya anak bisa tidur nyenyak.

- b. **Tonglo Runggu.** Orang tua pada zaman dulu ketika hendak memberi makan pada anak-anak, makanan itu di tumbuk (*dita'pungan*) dari beras merah, ketika mencapai umur 3-7 bulan anak sudah bisa *ditamman* (*dikunya*) baru diberi pada anak. dengan lantunan *kasalleko kale' kale' lobo'ko tikara kara*. Cara orang tu menidurkan anak mereka dengan cara *Dilolloan* dengan menyebutkan syair *o..o'o..ho'.. mammak mammak moko piak piak oo oo' oo*. Dari syair tersebut memiliki makna supaya anak ketika besar bisa berguna bagi orang lain dan masyarakat. Ritual yang biasa dilakukan pada zaman dulu pada anak ketika lahir ialah Ritual Ma'puang. Dengan proses pertama yaitu Dipakorongan (yang dilakukan tujuh tahun sekali) dalam proses ma'pakorong tujuan utamanya yaitu Melambe dakaran kande sia ma'dadian tau (bersyukur dan meminta berkat atas kehidupan dan kelahiran anak) puncak dari ritus ini ialah memasak ayam sebagai satu satunya hewan yang diperbolehkan untuk dimakan di puncak rutus ini, kemudian dibawa ke Tongkonan masing masing untuk dimakan secara bersama sama. ketika anak dalam proses Dipakorongan anak biasanya disebut sebagai anak puang, mereka tidak boleh di pukul ataupun dimarahi karena memiliki pantangan, yakni na ada'ko puang dako (nanti kamu bisa sakit dan sebagainya). Anak juga akan dirawat sebaik mungkin dengan istilah diparakai susi anak puang kemudian Diku'ku' (ditunuan bai) pada proses ini anak akan dihiasi dengan gelang merah di tangannya kemudian rambur mereka dipotong dan dibuatkan kalung dengan nama dipaku'ku' bai, kemudian

puncak dari ritus ini ialah Ma'pasore dengan melakukan berbagai kegiatan termasuk memainkan musik (ma' gesok) dan juga memasak ketupat dan ayam. Anak yang dipakorongan akan membawa ayam jantan paling kurang tiga dengan jenis yang berbeda, ketika sudah masak ayam itu akan ditusuk dan di tancapkan di atas makanan (*ditana' doing rakki' nanai bo'bo'*). Sebelum masuk Ma'pasore anak tidak boleh makan sembarangan anak hanya diperbolehkan makan nasi dengan telur yang dibungkun dengan daun (daun passakke) dan tidak boleh tinggal di atas rumah, anak dan keluarganya akan tinggal di lumbung (dipatudang) lumbung tersebut ditempati memasak dan sebagainya kurang lebih satu sampai dua minggu, kemudian masuk dalam Ma'pasore.

- c. **Parembang.** Anak ketika pertama kali diberi makan disebut *Dipakarrak*, kemudian di *Tu'tukan* (harus dari beras merah) setelah itu di *Tamman*. Dengan lantunan syair *kemmu lobo' kale' na sangtossok pelendongmu na sangburia' peurangmu* Anak ketika akan ditidurkan disebut *Dilolloan* dengan lantunan harapan untuk anak mereka. Dengan syair *O... mammak moko kale' kale' nabumbunko lobo' mu kasalle kale' kale' mu lobo' tikara kara*. Yang berarti bahwa semoga engkau cepat besar dan berguna bagi orang lain (*mendadi tau*) anak dilolloan sekitar usia 0-3 tahun.
- d. **Abraham Arruan.** *Dipakarrak*, dimana anak pada saat lahir makanan pertama yang dimakan adalah kuning telur ayam dimasukkan dalam mulut anak sebanyak tiga kali, kemudian *Ditamman*, kemudian di *Tu'tukan*, hal yang selalu di sebutkan orang tua adalah *kandemi mi lobo' tikara-kara* yang berarti makanlah supaya cepat besar, anak ketika akan tidur disebut *Dilolloan* dan selalu menyebutkan kata

Oo'o...oo'oo....o...mammak, mammak moko pea le..'e... dalam bentuk syair. Harapan orang tua ketika menyairkan hal tersebut ialah supaya anak bisa tidur dengan baik dan nyenyak.

- e. **Elvirawati Pasila.** Orang tua pada zaman dulu ketika memberi makan pada anaknya yaitu dengan cara *ditamman* (dikunyak) sebelum di beri kepada anak. orang tua ketika akan menidurkan anaknya mereka akan ma'roreng (syair khas dalam budaya masyarakat malimbong untuk menidurkan anak). dengan harapan supaya anak cepat besar.

18. Kalau anak-anak belum bisa berjalan, apakah diikutkan kegiatan jika ada suatu kegiatan? apakah selalu di gendong? Apa maksud dari itu?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Anak akan diikutkan dalam kegiatan dengan cara di sembe atau dikepak ketika bellum bisa berjalan, dengan maksud supaya anak bisa melihat keadaan sekitar dimana dia tinggal.
- b. **Tonglo Runggu.** Anak biasanya dikutkan dalam kegiatan, ketika belum bisa berjalan maka anak akan digenndong (dikepak), maksud diikutkannya anak dalam kegiatan supaya anak bisa mengenali lingkungan mereka dalam masyarakat, anak juga akan mendapat penghargaan ketika ikut dalam kegiatan masyarakat (diangga') dengan memberi mereka pa'rarang (daging yang di bakar/dipannggang).
- c. **Parembang.** Anak akan diikutkan dalam suatu kegiatan meskipun masih kecil dan belum bisa berjalan, dengan cara *Dikepak* (digendong)
- d. **Abraham Arruan.** Ketika ada kegiatan dalam masyarakat maka anak-anak juga akan ikut, dan sebelum makan maka anak akan di beri daging terlebih dahulu yang

disebut *Pa' Rarang*, dan ketika anak belum bisa berjalan maka anak selalu di gendong (*dikepa'*) untuk ikut dalam suatu kegiatan. Hal tersebut dilakukan supaya anak juga bisa melihat keadaan atau situasi dimana anak itu tinggal, serta tempat bagi anak untuk melihat praktek saling berbagi, misalnya ketika pembagian daging (*ta*) sebelum makan. Dan hal itu masih di praktikkan di masa sekarang.

e. **Elvirawati Pasila.** Anak akan diikutkan ketika ada kegiatan dalam masyarakat sebagai rasa kebersamaan, ketika anak belum bisa berjalan maka anak akan di gendong (*dikepak*) dan jika sudah berjalan maka dibiarkan berjalan tetapi masih diawasi karena berada di keramaian. Hal tersebut dilakukan supaya anak juga berada dalam suasana sukacita maupun dukacita secara bersama-sama.

19. Pernahkah seorang ayah atau ibu pada zaman dulu menceritakan sesuat pada anaknya sebelum tidur (*ulelean pare*)? Kira kira cerita apa yang sering diceritakan pada anak? menurut bapak/ibu umur berapa anak anak mendapat cerita (*ulelean pare*)?

a. **Marthinus Tandiongan.** Selalunya anak diceritakan Tunaran (pengajaran dalam bentuk cerita), maupun *ulelean pare*. Anak mendapatkan cerita ketika sudah bisa mengingat sekitar umur 6 tahun. Cerita yang sering dipakai adalah *Tulangdidi*. Saat ini sudah tidak dipraktekkan.

b. **Tonglo Runggu.** Anak pada zaman dulu akan mendapatkan cerita sebelum tidur ketika sudah bisa mengingat, sekitaran umur 4-8 tahun. Cerita yang biasa disampaikan adalah cerita yang mengandung pesan moral,

c. **Parembang.** Orang tua akan selalu menceritakan *Ulelean Pare* (dongeng) pada anak mereka sebelum tidur. Misalnya cerita *Tulangdidi*. Selain itu anak sebelum tidur

- seringkali di beri pengajaran oleh orang tua mereka biasa dalam bentuk *Pamali*. *Ulelean Pare* dan *Pamali* selalunya mengandungi doa dan harapan orang tua pada anak. anak akan mendapat pengajaran tersebut ketika sudah mengingat sekitar umur 3-9 tahun.
- d. **Abraham Arruan**, anak selalu mendapatkan cerita dalam bentuk *Ullele'* dan diakhiri dengan memberikan pengajaran dari cerita tersebut, cerita di Malimbong sangat beragam, anak mendapatkan cerita sebelum tidur ketika umur sekitar 5-6 tahun pada saat ingatan anak itu sudah bisa mengingat cerita tersebut.
- e. **Elvirawati Pasila**. Seorang anak mendapatkan ulelean pare ketika anak sudah bisa bicara sekitar umur 2-3 tahun, semakin dini anak mendapatkan cerita maka akan semakin baik, cerita yang biasa di ceritakan adalah *Tulangdidi*,
20. Kalau pada zaman dulu apakah orang tua mengizinkan anaknya pergi melihat ART atau ARS? Apakah orang tua mendampingi anaknya pada saat ada kegiatan? Umur berapa anak diizinkan pergi sendiri melihat kegiatan?
- a. **Marthinus Tandiongan**. Anak diizinkan pergi sendiri melihat kegiatan dalam masyarakat ketika dirasa sudah mampu mengenal mana yang baik dan buruk (paka'da') sekitaran umur 10-16 tahun.
- b. **Tonglo Runggu**. Kebiasaan orang dulu ketika anaknya dirasa sudah dianggap matona' anak akan dibiarkan pergi sendiri untuk melihat kegiatan dalam masyarakat sekitaran umur 11-16 tahun. Setelah itu mereka biasanya menika.

- c. **Parembang.** Anak akan diijinkan melihat acara dalam masyarakat ketika sudah mampu mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Yaitu sekitar usia 9-16 tahun.
- d. **Abraham Arruan.** Anak akan selalu didampingi oleh orang tua untuk melihat ART dan ARS ketika sudah bisa berjalan, sekitar 1-2 tahun orang tua akan mengarahkan anaknya tersebut ketika berada dalam suatu kegiatan, anak sudah bisa sendirian pergi ke ART maupun ARS sendiri ketika dirasa sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain dan mengetahui juga berbagai hal yang akan dilakukannya dalam kegiatan yang akan dituju, dan seringkali di tempat kegiatan anak akan mendapatkan pengajaran terkait berbagai hal dari orang lain yang dijumpainya di lokasi kegiatan. Di umur sekitar 10-15.
- e. **Elvirawati Pasil.** Pada dasarnya anak akan selalu didampingi oleh orang tua mereka ketika ada kegiatan, ketika anak sudah beranjak dewasa sekitaran umur 10-15 tahun maka anak sudah bisa pergi sendiri dengan seisin orang tua. Dan ketika sudah masuk umur 16 tahun kebanyakan orang zaman dulu memilih masuk dan membangun rumah tangga.

21. Apakah orang tua pada zaman dulu memberikan kesempatan pada anak untuk mengikuti jejak ayahnya atau ibunya atau neneknya. Kira-kira pada umur berapa?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Anak akan disinkan mengikuti jejak orang tua maupun kakak nenek mereka ketika sudah menampakkan bakat mereka. Tapi pada umumnya anak akan diajari cara bertani dengan istilah *kemmi bassa' susi ambe'mi*. sekitar umur 4 tahun keatas.

- b. **Tonglo Runggu.** Anak pada zaman dulu biasanya di ajari keterampilan oleh orang tua seperti mengelolah sawah dan ladang serta mengolah ternak seperti babi dan kerbau, sekitar umur 8 tahun keatas sampai dirasa waktunya untuk menika.
- c. **Parembang.** Pengajaran orang tua pada anak zaman dulu ketika anak secara naluri memperlihatkan karakternya atau bakatnya, maka orang tua membimbing anak tersebut supaya bakatnya atau pembawaannya semakin berkembang. Karena pada zaman dulu anak ketika sementara bermain akan memperlihatkan keterampilan mereka sendiri. Anak akan mendapat pengajaran serta arahan sekitar umur 4-7 tahun tergantung kapan potensi anak tersebut muncul, untuk kemudian dilatih dan dikembangkan.
- d. **Abraham Arruan.** Anak akan mendapatkan pengajaran dari orang tua mereka untuk mengikuti jejaknya maupun jejak kakek neneknya apakah sebagai Tukang dan sebagainya, anak diberi pengajaran seperti itu ketika dirasa sudah mampu untuk mengingat dan meniru, karena pada zaman dulu anak akan meniru kegiatan yang dilakukan oleh orang sekitarnya baik orang tua maupun orang lain, sekitar umur 7 tahun sudah bisa dimulai pengajaran untuk mengasa kemampuan anak. tapi pada dasarnya anak-anak zaman dulu akan difokuskan pada cara bertani di sawah dan mengolah ternak seperti babi dan kerbau.
- e. **Elvirawati Pasila.** Anak akan mendapatkan arahan untuk mengikuti jejak orang tuanya maupun neneknya ketika bakat nalurianya itu sudah muncul, dan mampu meniru orang lain.

22. Adakah masa anak-anak dibiarkan main sendiri tanpa diawasi orang tuaa, kira-kira pada umur berapa? Apa harapan orang tua ketika dibiarkan melakukan aktivitas secara sendiri?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Anak akan lepas dari pengawasan orang tua untuk bermain ketika sudah berumur 6 tahun keatas.
- b. **Tonglo Runggu.** Anak pada umur 5-6 tahun biasanya sudah bisa bermain sendiri tanpa pengawasan orang tua, maksud dari hal tersebut supaya anak bisa mandiri.
- c. **Parembang.** Anak pada zaman dulu akan dibiarkan main sendiri ketika dianggap sudah Matona' (dewasa) sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- d. **Abraham Arruan.** ada saatnya anak ketika bermain lepas dari pengawasan orang tua, misalnya pada umur 3-4 tahun sudah bisa dibiarkan main sendiri, harapan orang tua ketika anaknya main sendiri ialah supaya anak juga bisa mandiri dan bisa bersosialisasi dengan anak lain yang dijumpainya, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. saat ini pengawasan orang tua pada anak masih di praktekkan di sini meskipun sebagian menitipnya pada orang lain karena pekerjaan.
- e. **Elvirawati Pasila.** Anak anak dibiarkan main sendiri ketika berusia 3-4 tahun yang biasa di sebut male *ma' sangbanua*. Harapan orang tua ketika membiarkan anaknya main sendiri adalah supaya anak mereka dilatih untuk mandiri dan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. pelatihan ini dimulai sejak dini karena ada saatnya dimana orang tua tidak ada dan harapan mereka adalah anaknya sudah memiliki bekal sejak dini.

23. Pada zaman dulu, adakah kesempatan orang tua untuk mencari guru khusus untuk anaknya selain dari dirumah?.

- a. **Marthinus Tandiongan.** Anak hanya akan mendapat pengajaran dari luar selain dari rumah ketika ada sesuatu yang penting dibicarakan dalam lingkungan dimana anak berada misalnya Ma'bisara (memutuskan perkara), yang disebut dengan istilah (*male umpatanan talinga*). Dan anak hanya akan mendengarkan tidak diisinkan berbicara
- b. **Elvirawati Pasila.** Biasanya orang tua menitipkan anaknya ke keluarga dengan berkata "*kasallemo titik anakku male moko solanni o mu adaik i*" misalnya anak dititip ke keluarganya yang di tokohkan dalam masyarakat supaya anak ini bisa melihat dan meniru berbagai kegiatan dan kebiasaan orang tersebut.

24. Bagaimana orang tua menjelaskan makna tongkonan, ukirannya dan sebagainya untuk anak mereka?

- a. **Marthinus Tandiongan.** Orang tua dulu-dulu menjelaskan tentang Tongkonan kepada anak mereka melalui ritual Tioton (kumande tondok) saat anak sudah dewasa. anak juga akan mengenali tongkonan mereka ketika ada kegiatan seperti Mangrara (ucapan syukur atas pembangunan rumah).
- b. **Tonglo Runggu.** Orang tua dulu-dulu menjelaskan tentang Tongkonan kepada anak mereka melalui ritual Tioton (kumande tondok). Prosen dari ritual ini ialah anak dikirim satu-satu ke tempat asal orang tua serta nenek mereka berasal, kemudian makan bersama dengan keluarga dimana mereka ditempatkan. Dengan maksud

- seupaya anak mengetahui darimana nenek dan orang tua mereka berasal. Anak dikirim ke tongkonan ketika sudah dewasa.
- c. **Parembang 58 tahun.** Orang tua menitipkan pesan (*napatorroan pepasan*) kemudian memberikan gambaran tentang suatu Tongkonan, bahwa seperti ini cara mendirikannya, ritus yang akan dilakukan dan sebagainya.
 - d. **Abraham Arruan.** orang tua menjelaskan pada anak bahwa hanya rumah tertentu yang bisa *di longa* (atap yang menyerupai perahu pada rumah Tongkonan) karena pada zaman dulu tidak sembarang ruma bisa *di longa*, *Disura'* dan memiliki lumbung.
 - e. **Elvirawati Pasila.** Orang tua menjelaskan makna Tongkonan dan ukirannya serta sebagainya kepada anak mereka ialah dengan memperlihatkan secara langsung kepada anak tentang Tongkonan yang bisa *di sura'* dan jenis *passura'* pada Tongkonan.